

PENTINGNYA KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR BAGI MAHASISWA MAGANG FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Adelia Septia Damanik¹, Linda Astuti Rangkuti², Iskandar Zulkarnain³, Widia Fransiska⁴, Sakinah Mawaddah⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Alwashliyah Medan
Email: ¹septiaadelia56@gmail.com
Email: ²lindaray003@gmail.com
Email: ³iskandarzulkarnain1277@gmail.com
Email: ⁴widiafransiska@univamedan.ac.id
Email: ⁵indahindah11455@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan signifikansi keterampilan dasar dalam mengajar bagi mahasiswa magang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi di lokasi magang mengajar mahasiswa, wawancara dengan seorang guru, dan tinjauan pustaka mengenai konsep keterampilan dasar dalam pengajaran di tingkat sekolah menengah atas atau sederajat. Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa magang dapat terimplementasikan dengan baik, apabila mayoritas dari keterampilan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, mulai dari inisiasi dan terminasi pelajaran hingga kemampuan mengajar kelompok kecil atau perorangan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar sebelum memulai kegiatan magang mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan keterampilan dasar mengajar melalui persiapan fisik dan mental yang matang serta berlatih aktif untuk berinteraksi secara efektif.

Kata kunci: Keterampilan dasar mengajar, magang, mahasiswa FKIP.

ABSTRACT

This study aims to see the significance of basic teaching skills for intern students at Faculty of Teacher Training and Education (FKIP). This study is based on the observations during the students' internship, interviewed a teacher, and a literature review regarding the concept of basic teaching skills at the high school or equivalent. From the analysis, it can be concluded that the basic teaching skills of intern students can be effectively implemented if the majority of these skills are executed well, starting from initiating and terminating lessons to the ability to teach small groups or individuals. Therefore, the researcher suggests that prior to commencing their internship activities, students should enhance their basic teaching skills by preparing both physically and mentally and actively practicing to interact effectively.

Keywords: Basic teaching skills, internship, FKIP students.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran utama di dalam proses belajar mengajar, karena dalam dinamika belajar mengajar sebagian besar hasil belajar dipengaruhi oleh peran guru. Guru yang memiliki kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran. Karena itu, keberhasilan dari proses belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan seorang guru. Oleh karena peran yang sangat penting ini, terus-menerus terjadi dorongan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai fondasi utama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Guru yang memiliki keterampilan, pengetahuan yang luas, serta kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar dengan efektif memiliki pengaruh besar dalam membentuk masa depan generasi penerus. Penekanan pada peningkatan kualitas guru bukan hanya menentukan tingkat keberhasilan individu di dalam kelas, tetapi juga membentuk landasan penting bagi kemajuan Pendidikan secara keseluruhan di suatu negara.

Dalam mencetak guru profesional, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) menawarkan mata kuliah praktik mengajar melalui program Magang Mengajar Terbimbing yang diikuti oleh mahasiswa semester VII. Program ini merupakan elemen yang sangat krusial dan merupakan tahap awal dari persiapan guru yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi melalui pendekatan belajar sambil berpraktik (*learning by doing*) untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan. Program ini diselenggarakan secara terjadwal dan dipandu oleh seorang Dosen Pembimbing Magang (DPM) dan seorang Guru Pamong Magang (GPM) yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai.

Sebelum pelaksanaan program magang, mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah praktek mengajar (*micro teaching*). Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa calon guru dalam memahami keterampilan dasar mengajar dan merancang pembelajaran sebelum mereka

mulai terjun ke lapangan mengajar atau mengajar secara mandiri di sekolah. Mahasiswa dibekali dengan keterampilan dan kompetensi dasar mengajar sehingga mereka lebih siap dan percaya diri ketika menjalani program magang di sekolah-sekolah mitra.

Salah satu prinsip integral dalam pembentukan keterampilan pengembangan pengetahuan dan pembentukan sikap bagi para pendidik adalah melalui pembelajaran berbasis tindakan. Dalam hal ini, kegiatan magang menjadi pendekatan yang sangat relevan untuk memenuhi prinsip ini. Mahasiswa yang sedang menjalani program magang memainkan peran sebagai guru sementara yang bertanggung jawab atas suatu kelas. Pentingnya pelaksanaan pembelajaran dalam konteks ini adalah memastikan bahwa materi yang disampaikan memiliki kualitas yang baik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas input sangat bergantung pada pengalaman belajar dan pencapaian mahasiswa (Supriyatno & Luailik, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan bahwa penyampaian materi harus terencana dengan baik dan substansial guna menciptakan lingkungan belajar yang berkelas. Kesuksesan pembelajaran tersebut tercermin dari pencapaian belajar mahasiswa yang menjadi tolak ukur dari kualitas input yang diberikan.

Demi mencapai input yang berkualitas diperlukan keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai oleh tenaga pendidik tidak terkecuali mahasiswa yang melaksanakan program magang. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru (Asril, 2015). Sebagai modal utama dalam mengajar keterampilan mengajar haruslah dimiliki oleh calon guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tercapainya kegiatan belajar yang efektif dan efisien (Wijarini & Ilma, 2017). Rambe et al., (2022) mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan awal yang harus dimiliki

guru sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas.

Namun, pada praktiknya, masih banyak mahasiswa yang menghadapi tantangan ketika harus mengajar langsung di dalam kelas. Beberapa di antara mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada situasi sebenarnya di lingkungan sekolah, sementara yang lain kurang memahami secara menyeluruh mengenai keterampilan dasar tersebut. Tantangan-tantangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tekanan saat mengelola kelas secara *real*, perbedaan dinamika antar siswa, serta kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.

Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila menguasai keahlian dalam bidangnya, oleh karena itu guru harus dapat mempraktekkan keterampilan dasar mengajar (Qulub, 2019). Keterampilan dasar mengajar adalah kegiatan memfasilitasi siswa belajar secara langsung atau tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran (Samson V. R. & Vyjayanthi, 2013). Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang sebaiknya ada dalam setiap pengajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik, hal ini bertujuan agar kelas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Keterampilan dasar mengajar dipercaya akan membawa kelas menjadi lebih terorganisir menjadi lebih baik. Keterampilan ini dapat membuat proses pembelajaran nantinya menjadi lebih baik sehingga sebagai seorang guru bisa mengetahui dan mengenal siswa lebih dalam serta dapat memastikan para siswa mengerti mengenai penjelasan yang telah diberikan (Munirah, 2018).

Dalam pengelolaan proses mengajar, guru berperan sebagai seorang fasilitator yang harus bisa menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran efektif, mengembangkan bahan ajar yang baik dan mudah dipahami, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam minat pembelajaran, sehingga nantinya tujuan-tujuan materi dapat tercapai dan proses belajar mengajar menjadi berkualitas. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat menguasai dan menerapkan keterampilan mengajar yang

paripurna (Kristiana D. & Muhibbin A., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil studi kasus di Sekolah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan. Nazir (2014) mengatakan metode deskriptif merupakan metode meneliti sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh jawaban melalui beberapa pendapat dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, maka dari itu penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan mengutamakan kata kata bukan berbentuk angka. Adapun Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan para guru serta pengamatan mahasiswa program magang di sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para guru dan pengamatan terhadap mahasiswa program magang, ditemukan bahwa meskipun mahasiswa program magang melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan baik, terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pengajaran. Hal ini terlihat dari ketidaksesuaian antara rencana pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesungguhnya di kelas. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat berada di lapangan, namun mereka mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar. Ketika menjalani program magang mahasiswa mengalami kendala dalam perencanaan pembelajaran, termasuk persiapan materi yang akan disampaikan kepada siswa, kurangnya persiapan dalam menggunakan media pembelajaran, dan kekurangan dalam persiapan diri sebelum memasuki kelas.

Sementara, demi tercapainya keberhasilan dalam belajar, tenaga pendidik harus memiliki penguasaan terhadap

keterampilan dasar secara utuh. Mulyasa (2015) mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar menurutnya terbagi menjadi delapan keterampilan yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri (Mulyasa E., 2015).

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

a. Keterampilan membuka pembelajaran

Dalam membuka suatu pembelajaran hal paling penting yaitu dengan memusatkan perhatian siswa kepada guru. Hal ini dapat terwujud dengan melakukan beberapa kegiatan seperti memberi salam, menanyakan kabar, dan mengabsen siswa di kelas. Seluruh kegiatan tersebut dapat dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik jika seorang pendidik tidak dapat menarik perhatian peserta didik (Padmadewi et al., 2017). Selain ketiga hal itu kegiatan yang selanjutnya hendaknya dilakukan agar membangkitkan semangat dan ketertarikan siswa adalah dengan memberi motivasi yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Pemberian motivasi lebih disarankan dilakukan di awal pembelajaran, agar sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah memiliki motivasi mereka sendiri. Hal yang selanjutnya dapat mahasiswa lakukan ialah dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai refleksi agar siswa tetap mengingat pembelajaran sebelumnya. Hal ini juga bermanfaat bagi guru dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan kedalaman siswa tentang materi sebelumnya.

b. Keterampilan menutup pembelajaran

Dalam menutup pembelajaran kegiatan diisi dengan melakukan

perangkuman bersama siswa mengenai isi pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, kegiatan ini bertujuan agar siswa mendapat poin-poin penting yang mudah mereka ingat. Pendidik dapat meminta peserta didik untuk membuat rangkuman (Leli, 2017), meski rangkuman lebih sering dijumpai pada saat proses pembelajaran berlangsung namun tidak menutup kemungkinan bahwa pendidik bisa mengarahkan siswa untuk membuat poin-poin pembelajaran pada akhir pembelajaran. Selain meminta siswa merangkum, guru bisa mengisi kegiatan penutup pembelajaran dengan memberikan evaluasi dari hasil kerja siswa.

2. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya menggunakan pernyataan yang jelas dan singkat, tentu akan membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. dasar-dasar pertanyaan yang baik adalah jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik (Usman, 2017). Oleh sebab itu, guru hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga saat ada pertanyaan, peserta didik antusias untuk menjawab. Pemusatan ini lebih khusus lagi menjelaskan secara luas tentang apa yang akan ditanyakan, diikuti dengan pertanyaan yang lebih terperinci atau terpusat. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami pokok penting dari apa yang ditanyakan, karena sebelum menyampaikan pertanyaan, ada penjelasan sedikit tentang yang akan ditanyakan. Selanjutnya pendidik dapat menerapkan metode pindah gilir. Metode ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada peserta didik yang berbeda. Pindah gilir dilakukan kepada peserta didik yang kurang memperhatikan pembahasan atau bermain dengan temannya yang lain. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik tetap memberi perhatian penuh pada proses pembelajaran. Di lain waktu pendidik dapat menggunakan pertanyaan pelacak yaitu saat peserta didik memberikan jawaban yang sudah dinilai benar, tetapi masih perlu jawaban lain untuk lebih menyempurnakan. Sehingga diminta kepada peserta didik yang lain untuk memberikan jawaban yang berbeda dari pertanyaan yang sama dengan tujuan agar pendidik mampu menyimpulkan secara keseluruhan dari

jawaban mereka untuk menemukan jawaban yang diharapkan.

3. Keterampilan Memberi Penguatan

Memberi penguatan dilakukan agar peserta didik mendapat umpan balik dari tindakan yang siswa lakukan. Penguatan dapat diberikan secara verbal dan nonverbal, keduanya dapat memberikan dampak yang baik. Penguatan verbal dilakukan melalui ucapan. penguatan verbal berupa respon positif seperti kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan. Hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik menjadi bangga dan termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar (Barnawi & Arifin, 2015). Penguatan verbal yang sering diucapkan oleh pendidik di dalam kelas yaitu: berikan *applause*, bagus sekali jawabanmu, benar!!, dan lainnya. Selain penguatan secara verbal, adapula penguatan nonverbal dengan memberi dengan memberi hadiah dalam bentuk barang, makanan, atau tepuk tangan kepada peserta didik yang aktif. bisa juga dengan gerak mimik, gerak badan, sentuhan, dengan kegiatan yang menyenangkan, dan simbol atau benda (Barnawi & Arifin, 2015).

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam proses mengajar meliputi variasi cara mengajar, variasi media mengajar, serta variasi pola interaksi. Variasi cara mengajar dapat dilakukan dengan melakukan variasi suara, memfokuskan perhatian peserta didik, diam, kontak dan gerakan mata, gestur tubuh, dan inovasi guru (Padmadewi et al., 2017). Pada variasi media pembelajaran, pendidik bisa menggunakan media yang berbeda di pertemuan selanjutnya. Media ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, selain itu media dapat memudahkan pendidik dalam mengajar suatu materi. Tanpa media, kelas bisa menjadi monoton dan cepat membosankan. Media terbagi menjadi media audio, visual, audiovisual dan multimedia. Adapun media yang sering pendidik gunakan ialah *Power Point*. Selanjutnya variasi pola interaksi, untuk menghindari kelas yang monoton. Pendidik dapat mengganti pola interaksi dengan cara menerapkan *teacher centered* pada pola ini

guru lebih mendominasi interaksi di kelas, lalu ada pula *students centered* dimana pola interaksi di kelas didominasi oleh peserta didik.

5. Keterampilan Menjelaskan

Pendidik harus mempersiapkan dengan sangat matang ketika merencanakan sesuatu yang akan dijelaskan di kelas. Jadi apa yang dijelaskan sebenarnya terencana dengan baik, tidak monoton, tidak sama persis dan tidak keluar dari pembahasan. Tidak hanya merencanakan tetapi juga menganalisis apa yang akan dipelajari, sehingga akan lebih mudah menjelaskannya hanya dengan melihat apa yang telah direncanakan. Saat menjelaskan sesuatu atau materi, guru perlu lebih fokus pada pemahaman siswa. Penekanannya adalah pada kemampuan memberikan poin-poin penting kepada siswa, terutama pada mata pelajaran yang besar, monoton dan sulit bagi siswa untuk menemukan pokok bahasan.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Kelas yang baik adalah kelas yang mampu menempatkan kondisinya sesuai dengan waktu belajarnya. Hal ini dapat tercapai melalui kesepakatan yang dibuat bersama guru dan siswa, apabila pendidik bisa mengelola keadaan peserta didik maka akan tercipta lingkungan yang kondusif. Lingkungan kondusif tidak akan mengganggu proses pembelajaran teman teman yang lain serta tidak mengganggu lingkungan belajar kelas lain pula. Hal inilah yang menyebabkan mengapa pengelolaan kelas itu penting dilakukan. Pendidik dapat menerapkan keterampilan ini dengan cara menegur siswa yang mengganggu temannya. Menciptakan dan memelihara kondisi kelas dapat dilakukan dengan menunjukkan perhatian kepada siswa, memberikan instruksi yang jelas, dan mengatasi masalah secara lisan dan efektif (Padmadewi et al., 2017).

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif (Barnawi & Arifin, 2015), keterampilan ini digunakan untuk memusatkan perhatian

peserta didik sebelum diskusi dimulai tujuannya agar siswa dapat memperoleh informasi seputar diskusi yang akan berlangsung. Setelah diskusi berlangsung keterampilan ini bermanfaat agar fokus siswa dapat terus mengarah ke diskusi tersebut, juga agar masalah yang belum jelas bisa diselesaikan, selanjutnya peran guru ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain agar ikut berpartisipasi dalam kelompok sehingga semua siswa mendapat materi yang harus mereka kuasai.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dilakukan dengan lebih menghususkan kepada pribadi peserta didik. Dengan dibimbing oleh guru yang memiliki keterampilan ini diskusi dipercaya dapat mengembangkan minat belajar siswa, karena melalui keterampilan ini pendidik dapat menangani peserta didik dan tugas-tugas belajarnya secara menyeluruh. Hal ini terjadi karena kelompok kecil dapat dijangkau oleh pendidik dengan lebih intens. Guru dapat mengusahakan peserta didik untuk aktif jika dijumpai siswa yang tidak aktif di kelas.

Seluruh keterampilan dasar di atas, hendaknya harus dipersiapkan demi terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan tercapainya keberhasilan dalam belajar. Mansur (2017) menyatakan, “pendidik memiliki peran penting dan sangat menentukan keberhasilan belajar seorang peserta didik” dengan ini dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, seorang siswa memerlukan seorang guru yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan mengajar merupakan landasan penting untuk menciptakan kelas yang dinamis dan aktif. Keterampilan ini memegang peranan krusial dalam pembelajaran, terutama bagi para guru, termasuk dalam konteks penelitian ini yang merujuk pada mahasiswa magang. Penggunaan keterampilan mengajar yang

efektif memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang menarik bagi siswa, yang pada gilirannya diharapkan dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Keterampilan ini menjadi kunci dalam kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kelasnya dengan baik. Keberhasilan menguasai kedelapan keterampilan dasar mengajar sangat berkaitan erat dengan kemampuan pendidik untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik, Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa magang untuk mempersiapkan diri dengan penguasaan komprehensif terhadap seluruh keterampilan dasar mengajar.

Adapun saran dari peneliti untuk mahasiswa magang adalah mahasiswa magang perlu memfokuskan dalam mengasah keterampilan mengajar mereka yang mencakup delapan aspek keterampilan dasar. Hal ini bisa dilakukan melalui pelatihan tambahan, praktikum, atau pembelajaran aktif di luar lingkungan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina Halimsyah Rambe, Silvi Tri Karina, Izedin Al Hafidz, Ghariza Annisa, & Tsuibatul Asmaliyah NST. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Tadris Biologi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (6)(9178–9185).
- Barnawi, & M. Arifin. (2015). *Micro Teaching (Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif)* (Cet. I). Ar-Ruzz Media.
- Halimah leli. (2017). *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21: Vol. Cet. I*. PT Refika Aditama.
- Kristiana D., & Muhibbin A. (2019). Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran matematika di SMP. *Manajemen Pendidikan*, 13 (2), 204–209.
- Moh. Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Uzer Usman. (2017). *Menjadi Guru Professional* (Cet. XXIII). Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa E. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan: Vol. Cet. VIII*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (02), 111–127.
- N. Mansur. (2017). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 4(2), 118.
- Padmadewi, Ni Nyoman, & dkk. (2017). *Pengantar Micro Teaching (Cet. I)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Qulub, L. (2019). Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran. *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban*, 14 (01), 29–44.
- Samson V. R., & Vyjayanthi, S. (2013). Pre-University Teachers Teaching Skills. *Journal of Education and Practice*, 5, 90–96.
- Supriyatno, H., & Luailik, E. (2022). Peningkatan Kompetensi Melalui Program Magang: Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. *AL Maktabah*, 7(1).
- Wijarini, F., & Ilma, S. (2017). The analysis of teacher candidates' teaching skill in department of biology education, University of Borneo Tarakan, through pre-service teaching activities. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 3 (2), 149–159.
- Zainal Astril. (2015). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Rajawali Pers.